

PERAN TEORI KOGNITIF DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERPIKIR KRITIS

Suaidah Lubis¹, Teti Kristiani Ziliwu², Nisfi Balqish Rusli³, Rika Santika Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Medan Area

Email : suaidah@staff.uma.ac.id¹, ziliwuteti330@gmail.com², nisfibalqish@gmail.com³,
rikasantikadewi8@gmail.com⁴

ABSTRAK: Artikel ini membahas peran kognitif dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis pada individu. Kognisi memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan seseorang untuk berpikir secara kreatif dan menganalisis informasi secara mendalam. Melalui pengembangan kognisi, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang solusi inovatif untuk masalah kompleks dan melatih keterampilan berpikir kritis. Studi kasus dari karya ini adalah proyek seni menggambar yang dilakukan di TK Abdi Bangsa. Dari pelaksanaan proyek seni ini diharapkan, kognisi memiliki peran yang penting dalam mendorong anak-anak untuk berpikir secara kreatif dan analitis. Melalui proyek seni, anak-anak diajak untuk merancang dan menciptakan karya seni yang menggabungkan unsur kreativitas dan pemikiran kritis. Melalui kegiatan proyek seni tersebut dapat disimpulkan bahwa urgensi perkembangan kemampuan kognitif anak melalui pengembangan kognitif fungsi berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dan untuk memecahkan suatu masalah.

Kata Kunci: Kognitif, Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis.

ABSTRACT: This article discusses the role of cognition in developing creativity and critical thinking in individuals. Cognition plays an important role in supporting a person's ability to think creatively and analyze information in depth. Through developing cognition, individuals can improve their ability to design innovative solutions to complex problems and practice critical thinking skills. The case study of this work is a drawing art project carried out at Abdi Bangsa Kindergarten. It is hoped that from implementing this art project, cognition has an important role in encouraging children to think creatively and analytically. Through art projects, children are invited to design and create works of art that combine elements of creativity and critical thinking. Through these art project activities, it can be concluded that the urgency of developing children's cognitive abilities through cognitive development of thinking functions can be used quickly and precisely to overcome a situation and to solve a problem.

Keywords: Cognitive, Creativity Development and Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Menurut Myrnawati, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berpikir atau proses pengolahan informasi.

Pengembangan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mampu mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi sebuah informasi atau argumen secara logis dan rasional. Kemampuan untuk berpikir kritis dapat melibatkan kemampuan dalam mengidentifikasi bias dan asumsi yang mendasari suatu pertanyaan. Teori kognitif berperan penting dalam pengembangan aktivitas berpikir kritis. Teori ini memberikan penekanan terhadap pemahaman dan interpretasi informasi sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan pemecahan masalah.

Kreativitas dan berpikir kritis merupakan dua kemampuan kognitif yang sangat penting dalam proses belajar dan pengembangan individu. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, komunikator yang efektif, dan pemikir kreatif. Mereka memiliki keahlian yang relevan untuk menghadapi tantangan yang muncul di masa depan (Sastradinata, 2023). Peran kognitif dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis sangatlah signifikan. Proses kognitif, atau cara otak memproses informasi dan menafsirkannya, membuat seseorang mampu untuk menjadi kreatif dan berpikir secara kritis.

TINJAUAN TEORI

Teori Kognitif Piaget

Ada beberapa tokoh yang merumuskan teori kognitif berdasarkan hasil penelitian mereka masing-masing, beberapa diantaranya yang terkenal adalah Jean Piaget. Jean Piaget lahir pada tanggal 1989 di Neuchâtel, Swiss. Jean Piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan yang terkenal. Ia dikenal karena kontribusinya dalam memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang secara kognitif. Piaget percaya bahwa anak-anak mengalami serangkaian tahap perkembangan kognitif berbeda, yang mencakup periode dari masa bayi hingga remaja.

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata cognition yang artinya pengertian atau mengerti. Pengertian dalam area cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan

penggunaan pengetahuan. (Neisser, 1976). Dengan demikian proses kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar .

Menurut Jean Piaget, dalam teori perkembangan kognitifnya menyatakan bahwa anak-anak mengalami beberapa tahap perkembangan intelektual yang berbeda sepanjang masa hidup mereka. Piaget percaya bahwa anak-anak aktif dalam proses pembelajaran dan belajar melalui pengalaman langsung dengan lingkungan mereka. Teori Piaget juga menekankan pentingnya konsep penyesuaian (adaptasi) dan organisasi dalam pembentukan pemahaman anak terhadap dunia sekitarnya. Oleh sebab itu untuk pengembangan teori ini, Piaget memperoleh *Erasmus Prize* (penghargaan) karena kontribusinya pada pengembangan pendidikan dan psikologi. Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat periode utama yang berkorelasi dengan tahapan perkembangan yang semakin canggih seiring pertambahan usia: (Yudrik Jahja, 2011). Adapun empat periode yang dimaksud adalah :

1. Tahapan sensorimotor (usia 0-2 tahun).
2. Tahapan pra-operasional (usia 2-7 tahun).
3. Tahapan operasional konkrit (usia 7-11 tahun).
4. Tahapan operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa).

Berdasarkan periode tersebut dapat diketahui bahwa pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) belajar tentang orang, (2) belajar tentang sesuatu, (3) belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, (4) memperoleh banyak ingatan, dan (5) menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, akan menjadi lebih cerdas .

Prinsip-Prinsip Teori Kognitif

Prinsip-prinsip belajar teori kognitif yaitu:

1. Menekan bahwa belajar dapat menambah pengetahuan
2. Melibatkan peserta didik aktif dalam belajar
3. Menekankan pada kompleksitas proses berpikir individu

4. Pemberian umpan balik berupa respon benar atau salah terhadap jawaban yang dituliskan
5. Memproses informasi secara aktif dan konstruktif.

Pengembangan Kreativitas

Proses pengembangan kreativitas adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menciptakan ide-ide baru, solusi yang inovatif, dan ekspresi seni yang unik, setiap individu tentu memiliki kemampuan tersebut. Persoalannya, tidak semua individu mampu untuk mengasah kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari yang dilaluinya. Oleh karena itu cara berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal dalam kehidupan sehari-hari (Sitepu, 2019). Pengembangan kreativitas melibatkan eksplorasi, latihan, dan pengasahan berbagai aspek kognitif, emosional, dan sosial individu. Dengan mengembangkan kreativitas, seseorang dapat memperluas cakrawala pikirannya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan pemecahan masalah. Proses ini juga dapat membantu individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan menghasilkan karya-karya yang orisinal dan berharga.

Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun, 2013). Kreativitas diartikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide, produk, atau karya yang asli, inovatif, dan belum pernah ada sebelumnya. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru ini merupakan salah satu ciri utama dari proses kreatif adalah seseorang dapat menggabungkan berbagai gagasan, konsep, atau elemen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang unik dan orisinal. Menurut perspektif Barron, kreativitas merupakan kemampuan yang penting dalam menghasilkan inovasi dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan segar.

Hal yang berbeda menurut (Munandar, 1992) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Pengembangan Kreativitas melibatkan kemampuan individu untuk membuat kombinasi

baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Hal ini mengacu pada proses menciptakan sesuatu yang unik dan inovatif dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh individu selama hidupnya. Kreativitas juga dapat diasah dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. Dengan demikian, kreativitas dipandang sebagai sebuah kemampuan yang dapat terus berkembang dan diperluas melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh individu dari berbagai konteks kehidupan. Munandar, (1992) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi sebuah informasi atau argumen secara logis dan rasional. Sebelum mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Misalnya dalam menyelesaikan suatu masalah harus diselesaikan secara logis dan harus mencari banyak informasi sebagai pembanding, sehingga penyelesaian dapat selesai secara tepat dan rasional. Paul (1987) menyatakan bahwa salah satu tujuan berpikir kritis adalah untuk

mengembangkan perspektif peserta didik dan dialog atau pengalaman dialektis penting sebagai bahan dalam membantu mengembangkan penilaian tentang bagaimana dan dimana keterampilan khusus terbaik dapat digunakan (Wardhani, W. A., Subanji, 2016). Hal ini menekankan pentingnya berpikir secara kritis dalam memahami situasi atau masalah dengan lebih mendalam, serta menggunakan keterampilan tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis sebagai aktivitas penyelidikan yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau membuat kesimpulan. Kesimpulan itu mengandung kebenaran yang meyakinkan. Artinya, seseorang yang telah berpikir kritis tentang suatu masalah tidak akan menerima solusi begitu saja. Akan tetapi dia akan melakukan penilaian sambil mencari dan mengeksplorasi semua argumen, fakta, dan alasan yang mendorong pengambilan keputusan yang baik dan tepat (Neli rahmania, 2023). Dengan demikian orang yang berpikir kritis tidak hanya menerima solusi yang sudah ada begitu saja, tetapi mereka akan menunda penilaian dan melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap semua argumen, fakta, dan alasan yang ada sebelum membuat keputusan.

Teori Kognitif dalam Pengembangan Berpikir Kritis

Tori kognitif memberikan penekanan terhadap pentingnya proses pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Depdiknas (dalam Sulastri, 2021) perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir manusia yang merujuk pada kemampuan untuk menilai, mempertimbangkan, menghubungkan, dan menilai sesuatu. Hal ini mencakup kemampuan seseorang dalam memahami konsep, menyelesaikan masalah, mengingat informasi, dan membuat keputusan yang rasional. Sementara itu definisi lain menyatakan bahwa, "*critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems*" (Ryan Kevin and Bohlin., 2011). Artinya bahwa dalam pemikiran kritis melibatkan keterampilan komponen dalam menganalisis argumen, membuat asumsi dengan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah. Dalam pemikiran kritis, seseorang harus mampu secara analitis memeriksa argumen, membuat kesimpulan

berdasarkan bukti yang diberikan, menilai suatu argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis.

Contoh Kasus Peran Teori Kognitif dalam Pengembangan Aktivitas Berpikir Kritis

Sekolah TK Abdi Bangsa adalah sekolah taman kanak-kanak swasta yang berlokasi di Curug, Kab. Bogor. Sekolah ini didirikan pada tahun 2000 dan sekarang ini TK Abdi Bangsa memakai panduan kurikulum 2013. Pendidikan di TK Abdi Bangsa dirancang untuk mengasah keterampilan dasar anak-anak seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui kegiatan seni dan permainan edukatif. Sekolah ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dan moral dalam proses pembelajaran.

Sekolah TK Abdi Bangsa memiliki 2 (dua) kelas yaitu TK A dan TK B, di sekolah ini para siswa sangat antusias dan semangat untuk datang ke sekolah karena memiliki suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Para guru memiliki komitmen untuk memberikan perhatian individu kepada setiap murid, memastikan bahwa mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan pendekatan yang ramah dan penuh kasih sayang, guru-guru membantu murid-murid untuk merasa percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Sekolah TK Abdi Bangsa juga telah mengadakan proyek seni menggambar yang melibatkan para siswa kelas TK A ikut dalam kegiatan pengembangan kreativitas. Para siswa diberikan tugas untuk membuat karya seni dengan tema “Lingkungan Hidup yang Indah”. Seluruh TK A yang terlibat dapat menggunakan berbagai media yang mereka butuhkan dalam menggambar seperti cat air, crayon, pensil warna atau bahan daur ulang lainnya untuk membuat karya seni mereka. Mereka juga diminta untuk memberikan penjelasan singkat tentang pesan atau makna di balik karya seni yang mereka buat.

Kelas TK A yang mengikuti kegiatan seni ini memiliki usia 4-5 tahun. Setiap anak memiliki kemampuan dan proses belajar yang berbeda-beda. Para guru mengharapkan para siswa mampu menyajikan gambar atau lukisan berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki. Para siswa juga diharapkan mampu berpikir dan menggabungkan konsep ide yang inovatif serta kritis dalam kegiatan proyek seni ini.

Sekolah TK Abdi Bangsa merancang kegiatan proyek seni ini untuk merangsang aspek belajar pada anak-anak dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Selama proses kegiatan karya seni, anak-anak diajak untuk mempertimbangkan dampak lingkungan hidup, mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi, dan menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka juga didorong untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, berbagi ide, dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Berdasarkan analisis situasi menunjukkan bahwa sekolah TK Abdi Bangsa telah berupaya menciptakan sebuah proyek seni yang melibatkan anak-anak. Dalam kegiatan ini, sekolah telah menciptakan sebuah proyek seni yang melibatkan anak-anak TK kelas A dalam berkeaktivitas dan berpikir kritis. Melalui tema "Lingkungan Hidup yang Indah", siswa diajak untuk tidak hanya menciptakan karya seni visual, tetapi juga menggabungkan konsep dan ide inovatif serta kritis dalam karya mereka. Anak-anak diharapkan kreatif, seperti menggambar hutan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tidak terjadi banjir. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan belajar mengenali jenis-jenis pohon yang baik untuk mencegah erosi tanah dan menyerap air hujan, serta memahami bagaimana hutan yang sehat dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Proses ini membantu merangsang aspek kognitif pada anak-anak dan memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta kreatif.

Dalam kegiatan ini anak-anak diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai media seni dan diminta untuk memberikan penjelasan singkat tentang makna di balik karya seni mereka. Selama proses pembuatan karya seni, mereka didorong untuk melihat dampak lingkungan hidup, mencari solusi kreatif secara sederhana, dan menyampaikan pesan-pesan penting tentang menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi antar siswa, berbagi ide, dan memberikan umpan balik konstruktif juga menjadi bagian integral dari proyek ini.

Pameran karya seni di galeri sekolah sebagai hasil akhir proyek memberikan kesempatan bagi seluruh sekolah dan orang tua siswa untuk melihat dan mendiskusikan interpretasi siswa terhadap tema "Lingkungan Hidup yang Indah" serta karya yang telah mereka hasilkan . Diskusi yang tercipta dapat memperluas pemahaman tentang isu lingkungan dan menguatkan apresiasi terhadap kreativitas serta pemikiran kritis anak-anak. Melalui proyek ini, sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif, kreativitas, dan sosial pada siswa.

KESIMPULAN

Perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, dimana kognitif didefinisikan sebagai proses internal dalam otak saat manusia sedang berpikir atau memproses informasi. Pengembangan berpikir kritis merupakan kemampuan penting untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis. Teori kognitif memberikan dasar bagi pengembangan berpikir kritis dengan menekankan pemahaman dan interpretasi informasi.

Kreativitas dan berpikir kritis adalah dua kemampuan kognitif yang esensial dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu. Berpikir kritis memungkinkan siswa menjadi inovatif, efektif dalam berkomunikasi, dan kreatif dalam pemecahan masalah. Peran kognitif dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis sangat penting, karena proses kognitif memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif dan berpikir secara kritis. Dengan demikian, mengintegrasikan teori kognitif ke dalam pembelajaran akan membantu individu dalam menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. (1992) *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Myrnawati, C.H. 2012. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 No. 2*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

- Neli rahmania, et all (2023) *berpikir kritis dan kreatif: dan implementasi aktif dalam pembelajaran*. Edited by et al Erry Utomo. Jakarta: publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Ngalimun, D. (2013) *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ryan Kevin and Bohlin., K.E. (2011) 'Critical Thinking A Literature Review.', in *Pearson*.
- Sastradinata, B.L.N. (2023) *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Edited by Usep Sepudin. Yogyakarta: Deepublish Digital (CV Budi Utama).
- Sitepu, A.S.M.B. (2019) *Pengembangan Kreaivitas Siswa*. medan: Guepedia.
- Sulastri, N.Mj. (2021) 'Transformasi Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2021 PLS FIPP UNDIKMA. *Jurnal Transformasi*,
- Yudrik Jahja (2011) *Psikologi Perkembangan*. pertama. Jakarta: prenadamedia group.
- Wardhani, W. A., Subanji, & D. (2016) 'Proses Berpikir Siswa Berdasarkan Kerangka Kerja Mason, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 297–